

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Bengkayang

Hendrikus Saputra Nyangko^{1*}, Silvester²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana Bengkayang

Email Corresponding Author: hendrikus20314@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada materi "Jenis-jenis Akar dan Kegunaannya" di kelas V SDN 04 Bengkayang. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan post-test yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda pada akhir setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa tercatat sebesar 62,17 dengan tingkat ketuntasan mencapai 45%. Refleksi terhadap siklus I menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran belum optimal, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dengan fokus pada strategi kontekstual dan peningkatan keterlibatan siswa. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 89,17 dan tingkat ketuntasan 100%. Observasi juga mencatat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi serta pemahaman materi. Dengan demikian, model *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi variasi model pembelajaran kooperatif lainnya serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: *Hasil Belajar, Picture And Picture, Pembelajaran Kooperatif, Siswa Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, hasil belajar menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hasil belajar yang optimal tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga mencerminkan perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif siswa. Menurut (Rahman, 2022), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah refleksi dari interaksi tersebut, di mana siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara praktis.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. (Suhardi, 2024) menekankan bahwa hasil belajar harus dilihat secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Proses belajar yang efektif harus melibatkan berbagai metode dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pemilihan model

pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik.

Model pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan oleh (Simbolon, 2024), memungkinkan siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan berargumen dalam memahami materi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses belajar. Melalui interaksi antar siswa, mereka dapat membangun pengetahuan bersama dan memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Picture and Picture*. Model ini mengedepankan penggunaan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran (Saimima, 2024). Dengan menggunakan gambar, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang disajikan. Gambar-gambar yang digunakan dalam model ini biasanya menggambarkan konsep, proses, atau situasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, model *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran visual.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan. (Rahmawati, 2024) menyatakan bahwa gambar dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah, karena mereka dapat melihat representasi konkret dari materi yang diajarkan. Dalam model *Picture and Picture*, gambar-gambar disusun dalam urutan logis, yang memungkinkan siswa untuk mendeskripsikan dan menghitung gambar-gambar tersebut berdasarkan ide atau gagasan mereka. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di sekolah dasar sering kali dianggap sulit dipahami oleh siswa. Kompleksitas materi dan banyaknya istilah ilmiah yang harus dipahami membuat siswa merasa kesulitan. Namun, IPAS memiliki tujuan penting untuk mengembangkan keterampilan proses ilmiah, minat dalam mempelajari lingkungan, serta sikap ilmiah yang positif. Dengan penerapan model *Picture and Picture*, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi IPAS yang kompleks melalui representasi visual yang konkret. Hal ini akan membantu mereka menghubungkan teori dengan aplikasi nyata di alam sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Bengkayang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan nyata yang dilaksanakan dalam beberapa siklus (Utomo, 2024). Penelitian PTK bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan merefleksikan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.

Dengan demikian, penelitian ini menerapkan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 04 Bengkayang yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya (Mukti et al., 2023).

Dari pengertian mengenai observasi diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat memperoleh data atau informasi sesuai dengan kebutuhan secara spesifik.

Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing aspek ini mencerminkan indikator pelaksanaan proses pembelajaran secara komprehensif.

Aspek I: Melaksanakan Kegiatan Awal pada aspek ini, guru melaksanakan tiga indikator kunci, yaitu mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Indikator-indikator ini tercermin dalam tiga butir penilaian, yaitu item nomor 1, 2, dan 3, yang menekankan kesiapan awal guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Aspek II: Melaksanakan Kegiatan Inti Kegiatan inti terdiri dari tiga indikator utama. Pertama, guru mengorganisir siswa dalam kelompok belajar, yang tercermin dalam item nomor 7, 8, dan 9. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model picture and picture yang didukung oleh media “stick keberuntungan” sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif, yang tercermin dalam item nomor 10, 11, dan 12. Ketiga, guru melakukan koreksi terhadap jawaban siswa, memberikan penghargaan, dan menyimpulkan bersama siswa,

sebagaimana ditunjukkan dalam item nomor 13, 14, dan 15. Masing-masing indikator pada aspek ini diwakili oleh tiga butir penilaian, yang menunjukkan integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Aspek III: Melaksanakan Kegiatan Penutup, Pada aspek penutup, guru melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut berupa tugas atau penguatan materi, serta menutup pembelajaran dengan baik. Aspek ini mencakup empat item penilaian, yaitu item nomor 16, 17, 18, dan 19, yang menggambarkan proses penutupan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran ini mencakup 19 item yang mencakup seluruh tahap dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara menyeluruh, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup.

2) Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa apakah ada peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery tipe picture and picture. Sehingga data yang akan dikumpulkan akan berupa pengalaman belajar individu siswa. Tes ini diberikan kepada siswa pada akhir siklus tindakan.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan atau penyimpanan informasi yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar (Sumalatan, 2024). Dokumentasi dapat dijadikan tempat pengumpulan bukti yang telah dilakukan.

Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian adalah faktor yang penting dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian. Dalam hal tersebut perlu adanya suatu teknik dalam pengumpulan data yang tepat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap keseluruhan proses kegiatan pembelajaran melalui strategi pemerolehan kontekstual dan perubahan-perubahan yang terjadi pada saat penyajian materi pembelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan awal penelitian.

b. Test menjadi salah satu alat penelitian yang sangat penting untuk mengumpulkan informasi atau data tentang kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Melalui tes ini juga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuan diadakan tes ini adalah agar dapat mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik yang diteliti dengan memberikan soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas yang mengacu pada tingkat keakuratan dan efisiensi yang ditunjukkan oleh suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran Selain itu uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan keakuratan variabel yang dinilai selaras dengan variabel yang ingin diteliti, (Syabrilnidi, 2024) uji validitas berkaitan dengan suatu variabel tertentu, yang mencakup apa yang perlu dinilai. Validitas dalam penelitian berkaitan dengan seberapa akurat alat ukur penelitian mencerminkan isi yang ingin diukur. Uji validitas sangat penting untuk menunjukkan seberapa sesuai alat ukur dengan apa yang diukur. Zuhri (2024) menyebutkan pentingnya uji validitas dalam menilai keakuratan dari hasil yang di peroleh siswa melalui melakukan tes berupa soal pilihan ganda. Suatu tes yang dianggap valid bila pertanyaan-pertanyaannya dapat secara efektif mengungkap apa yang ingin diukur oleh kuesioner. Suatu tes dianggap memiliki validitas yang tinggi bila tes tersebut secara efektif menjalankan fungsi pengukurannya, menghasilkan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Di sisi lain validitas terdapat konsep akurasi pengukuran. Alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat dan presisi. Konsep akurasi terletak pada kemampuan untuk membedakan variasi kecil dalam kualitas yang dievaluasi.

Uji validitas memiliki 2 siklus yaitu siklus 1 maupun siklus 2 diuji cobakan menggunakan program Windows Soal uji instrumen berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Pada uji instrument penelitian siklus I dengan menggunakan 20 soal yang berbentuk pilihan ganda yang diperoleh dari 20 soal tersebut semuanya valid dan pada uji instrument siklus II dari 20 soal semuanya valid, lebih jelasnya mengenai olah data uji validitas tes Formatif pilihan ganda siklus I dan Siklus II dapat. Di bawah ini adalah hasil uji validitas soal siklus I ditunjukkan pada tabel berikut.

Table 1. Hasil uji validitas siklus I

No	Indicator	No item	valid	Tidak valid
1	Mengenal tentang akar	1, 3, 4, 8, 7, 10, 13, 15,	13, 15.	1, 3, 4, 7, 8, 10,
2	Mengenal jenis-jenis akar	5, 6, 11, 12, 19,	6, 11, 19,	5, 12,
3	Mengenal jenis-jenis akar dan kegunaannya	2, 9, 17, 18, 20, 16,	9, 13. 16, 16, 18, 20	2
Jumlah		20	11	9

Berdasarkan tabel di atas dari 20 butir soal yang diujikan sebanyak 11 soal yang valid sedangkan 9 soal tidak valid. Sedangkan hasil uji siklus II berada tabel 2 di bawah ini.

No	indikator	No item	Valid	Tidak valid
1	Mengenal tentang akar	1, 3, 4, 8, 10, 13, 15, 7,	4, 8,10, 13, 15,	1, 3, 7, 8,
3	Mengenal jenis-jenis akar	5, 6, 11, 12, 19,	6, 11, 19,	
3	Mengenal jenis-jenis akar dan kegunaannya	2, 9, 17, 18, 20, 16,	9, 13, 16, 16, 18, 20	
Jumlah		20	16	4

Berdasarkan tabel diatas dari 20 soal yang di uji terdapat 16 soal yang valid 4 soal tidak valid.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Uji reabilitas ini membantu untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran 28 yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya. Arsi, (2021) menyatakan bahwa uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan berdasarkan tabel rumus dibawah ini.

Tabel 3. Rumus Reliabilitas

Rumus reliabilitas	$r_i = 1 + \frac{k}{(k - 1)} + \left\{ \frac{s_t^2 \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$
reliabilitas	1,10 Berdasarkan rumus diatas hasil uji reliabilitas siklus 1 maka 1,10 masuk dalam karakteria,

Tabel 4. Reliabilitas siklus II

Rumus reliabilitas	$r_i = 1 + \frac{k}{(k-1)} + \frac{s_t^2 \sum p_i q_i}{s_t^2}$ $p_i = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya } 1}{N}$ $q_i = 1 - p_i \quad s_t^2 = \text{varians total}$
Reliabilitas	Berdasarkan rumus table di atas hasil uji reliabilitas II dapat di ketahui 1,50 masuk dalam kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Tindakan

Pada akhir setiap siklus, penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan post test yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Data hasil tes pada siklus I kemudian direkapitulasi dalam Tabel. Data hasil belajar pada siklus I disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Presentase keterampilan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Peresentase jumlah siswa
1	≤ 75%	Tidak tuntas	16	55%
2	≥ 75%	tuntas	14	45%
	Jumlah		30	100%

Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- b. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat di lihat sudah cukup maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual, hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian peserta didik
- c. Berdasarkan hasil observasi kegiatan peserta didik untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual materi jenis-jenis akar dan kegunaannya dalam penelitian ini berjalan dengan bai

Dilihat dari hasil yang di peroleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran siklus II sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari yang terjadinya pada siklus I. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan di siklus I dan yang di capai pada siklus II, maka di siklus II di rencanakan sebagai berikut:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih berpusat pada keaktifan peserta didik dalam materi jenis-jenis akar dan kegunaannya
3. Guru memberikan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Pertemuan I

Sebelum melakukan tindakan siklus II pertemuan 1, maka peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran yaitu modul ajar, sarana pembelajaran, LKPD, lembar observasi. Peneliti merancang modul dalam pertemuan ini tetap sama dengan pokok bahasan pada siklus I ‘‘Jenis-jenis Akar dan Kegunaannya’’ dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dan peserta didik mamppu mendskripsikan jenis-jenis akar dan kegunaannya’’, akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaan dalam kegiatan inti.

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah strategi kontekstual yaitu: Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Penilaian, Refleksi. Kegiatan akhir ditutup dengan menyimpulkan proses pembelajaran dan merefleksikan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

Pertemuan II

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran yaitu modul ajar, lembar kerja peserta didik, lembar observasi. Peneliti merancang modul ajar siklus II pertemuan II dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sama dengan pertemuan ke I, yaitu ‘‘Jenis-jenis Akar dan Kegunaannya’’ dengan tujuan pembelajaran: peserta didik dapat memahami antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dan peserta

didik mampu mendeskripsikan jenis-jenis akar dan kegunaannya.

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah strategi kontekstual yaitu: Kntruktivisme, Inkuiri. Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Penilaian, Refleksi. Kegiatan akhir ditutup dengan menyimpulkan proses pembelajaran dan merefleksi proses pembekajaran dengan melibatkan peserta didik. Setelah itu guru memberikan soal siklus II kepada peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai tindak lanjut, penyempurnaan, dan pada pemantapan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Masing-masing pertemuan berlangsung 70 menit (2 x 35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 4 Juni 2024, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 5 Juni 2024.

Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan prosedur yang termuat dalam modul ajar dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, sehingga kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang kembali di siklus II.

Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan apersepsi, yaitu guru mengingatkan kembali tentang jenis akar dan kegunaannya dan bertanya "Apa saja jenis akar dan kegunaan yang kalian ketahui?" dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimana peneliti meminta peserta didik mengulas kembali materi- materi yang sudah dipelajari pada siklus I pertemuan I dan II, kemudian peneliti meluruskan apa yang sudah peserta didik jelaskan, sekaligus peneliti menjelaskan secara singkat lagi mengenai materi yang sudah dipelajari pada siklus sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Setelah itu peserta didik diberika kesempatan untuk bertanya mengenai materi- materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru melaksanakan pemodelan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran kntekstual yaitu peserta didik dibagi dalam 4 kelompok yang dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang, cara pembagiannya peneliti menyiapkan potongan kertas berwarna masing-masing warna yang sama berjumlah 5 potongan kertas, kemudian peneliti meminta satu persatu peserta didik mengambil ptongan kertas dengan mata tertutup, setelah semuanya sudah mendapatkan masing-masing kertas peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dalam satu kelompok dengan potongan kertas yang sama misalnya potongan kertas merah bergabung dengan potongan kertas merah dan begi juga selanjutnya.

Setelah peserta didik sudah bergabung di kelompok masing-masing kemudian diberikan gambar untuk mengamati akar tumbuhan yang ada di gambar kemudian menggolongkannya berdasarkan jenisnya. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut masing-masing kelompok diminta

untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Dalam pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil pelajaran yang sudah dipelajari.

Pertemuan II

Pada pertemuan II peneliti memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus II. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil siklus I. Sebelum melaksanakan tes, peneliti kembali mengulas terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian untuk kegiatan akhir melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan test akhir (Post Test siklus II pertemuan I dan II) kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberi waktu 45 menit untuk mengerjakan tes tersebut, dan selama pengerjaan tes berlangsung susunan kelas menjadi hening, semua peserta didik mengerjakan soal dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulan jawaban.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas V pada siklus II pertemuan I dan II bahwa peneliti sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara jelas dan apersepsi yang jelas, sudah memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti atau belum di pahami, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami bagian-bagian pada tumbuhan, peserta didik sudah memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan baik, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik belum bisa menyimpulkan materi secara jelas, serta peserta didik aktif dalam berdiskusi kelompok dan sudah memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan strategi kontekstual adalah peneliti sudah sangat baik dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Hasil Tindakan

Pada akhir setiap siklus, penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan post test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Data hasil tes pada siklus II kemudian direkapitulasi dalam tabel.

Tabel. 6. Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Presentase keterampilan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Peresentase jumlah siswa
1	$\leq 75\%$	Tidak tuntas	0	
2	$\geq 75\%$	tuntas	30	
	Jumlah		30	100%

Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan I dan II maka selanjutnya diadakan refleksi dari segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi diambil dari hasil observasi pertemuan I dan II, dan hasil belajar peserta didik di pada akhir siklus I. Refleksi ini digunakan sebagai bahan pemantapan dengan membandingkan apakah hasil tindakan terjadi peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan observasi pada siklus II. Maka diperoleh antara lain sebagai berikut.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan, terungkap bahwa tingkat pencapaian belajar mereka masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah sebuah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah ini, khususnya di kelas V SDN 04 Bengkayang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, terlihat adanya peningkatan signifikan Pada hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aden Arif Gaffar yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", di mana juga dibuktikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe picture and picture mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari analisis hasil belajar peserta didik pada tindakan pra-siklus.

Dalam data hasil belajar pra tindakan, terdapat 3 peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan, sementara 30 peserta didik lainnya belum tuntas. Setelah dilaksanakan siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 14, sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 16. Pada siklus II, semua peserta didik, yakni 30 orang, berhasil mencapai ketuntasan, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila Iskandar yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar".

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus I yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 dan siklus II pada tanggal 26 Juni 2024. Dari kedua siklus tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan ketika model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar IPA pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang jelas dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Rekapitulasi hasil belajar IPAS pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada

Table. 7. Rekapitulasi hasil belajar IPAS pra siklus, siklus 1, siklus II.

Kriteria	frekuensi		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
Tuntas	10	14	30
Tidak Tuntas	20	16	0
Nilai Rata-rata	51.1	62.17	89.17

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil belajar IPAS pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Pada pra-siklus, hanya 10 peserta didik yang tuntas (33,33%), sedangkan pada siklus I jumlahnya meningkat menjadi 14 peserta didik (55%). Pada siklus II, seluruh 30 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (100%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil penelitian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh keunggulan model pembelajaran tersebut dalam melatih peserta didik untuk berpikir kritis, belajar secara efektif dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan kerja sama antar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan produktif. Keunggulan-keunggulan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini berhasil dicapai dengan baik. Lebih dari 75% peserta didik secara keseluruhan berhasil mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan dalam hasil belajar. Dengan hasil yang telah diperoleh, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara ilmiah. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Kelas V SD Negeri 04 Bengkayang" telah terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan kegiatan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Picture and Picture memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 04 Bengkayang. Bukti dari peningkatan ini terlihat dari jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Pada tahap pra siklus, terdapat 10 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan, yang merupakan 33,33% dari total jumlah siswa. Namun, pada siklus I, angka ini meningkat menjadi 14 orang atau 55%. Puncaknya, pada siklus II, seluruh peserta didik yaitu 30 orang (100%) berhasil

mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 51,1 pada pra siklus menjadi 89,17 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aden Arif Gaffar dan Karmila Iskandar, yang mengungkapkan efektivitas model Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebut. Model ini berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bermakna tetapi juga menyenangkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan secara ilmiah, dan tujuan utama dari penelitian ini dapat dinyatakan telah tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture dalam konteks pembelajaran di kelas V SDN 04 Bengkayang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi para siswa. Hal ini menjadi indikator penting bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan kooperatif dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arsi, Andi. "Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS." *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss* (2021).
- Mukti, Erlangga Anggara, and Agus Marimin. "Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Pada KSPPS BMT Tumang 2022." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General* 2.01 (2023): 159-162.
- Rahman, A. (2022). *Pendidikan dan pembelajaran: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rahmawati, R. (2024). *Penggunaan media visual dalam pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saimima, S. (2024). *Pembelajaran berbasis gambar: Model picture and picture*. Surabaya: Penerbit Unair Press.
- Simbolon, R. (2024). *Model pembelajaran kooperatif: Teori dan aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardi, S. (2024). *Evaluasi hasil belajar: Pendekatan dan strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumalatan, Lis Dahniar, and Subawa Subawa. "Sistem Informasi Perjalanan Dinas Pada Perusahaan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)." *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 9.2 (2024): 135-146.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1.4 (2024): 19-19.
- Zuhri, Najwa Zalfa, Syihabuddin Syihabuddin, and Tatang Tatang. "Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Tingkat Kesukaran Soal Bahasa Arab Tingkat SMP Berbasis Artificial Intelligence (AI) melalui Platform QuestionWell." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4.2 (2024): 693-704.